

JIHAD DALAM TAFSIR AL-QUR'AN SUCI BAHASA JAWI

KARYA MUHAMMAD ADNAN

(HERMENEUTIKA HANS GEORGE GADAMER)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

(S.Ag)

Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Siti Fatichatur Rosyidah
NIM : 16530042
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Raya Dukun Rt 04/ Rw 02, Sidorejo, Bungah, Gresik.
Alamat di Yogyakarta : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan Kotagede Yogyakarta.
HP : 085700603675
Judul Skripsi : Jihad dalam *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi* Karya Muhammad Adnan (Kajian Hermeneutika Gadamer)

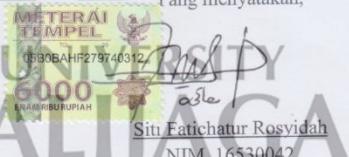
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), makasaya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Februari 2020

Yang menyatakan,



Siti Fatichatur Rosyidah
NIM: 16530042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAJA
YOGYAKARTA

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Siti Fatichatur Rosyidah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Fatichatur Rosyidah
NIM : 16530042
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Jihad Dalam Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi Karya Muhammad Adnan (Hermeneutika Hans George Gadamer)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2020

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag
NIP. 19721204-199703-1-003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-603/Un.02/DU/PP.05.3 / 03/2020

Tugas Akhir dengan judul : JIHAD DALAM TAFSIR AL-QUR'AN SUCI BAHASA JAWI KARYA
MUHAMMAD ADNAN
(HERMENEUTIKA HANS GEORGE GADAMER)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI FATICHTUR ROSYIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16530042
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 92 / A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Prof. Dr. H. Abdul Musaqim, S.Ag., M.Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Pengaji II

Dr. Afidawaiza, S.Ag M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Maret 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

SURAT PERNYATAAN PAS FOTO BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatichatur Rosyidah
NIM : 16530042
Tempat/Tgl. Lahir : Gresik, 13 April 1997
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Asal : Jl. Raya Dukun Rt 04/ Rw 02, Sidorejo, Bungah, Gresik
Alamat di Jogja : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan Kotagede Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa, saya bertanggungjawab sepenuhnya atas akibat yang timbul karena penggunaan **PAS FOTO BERJILBAB** pada Ijazah S.I yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Apabila di kemudian hari untuk sesuatu keperluan tertentu disyaratkan pas foto yang tidak memakai **JILBAB** atau pas foto yang harus **KELIHATAN TELINGA**, maka saya **TIDAK AKAN MEMINTA** keterangan pada UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran atas keinginan saya sendiri dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Februari 2020

Saya yang menyatakan



(Siti Fatichatur Rosyidah)
NIM. 16530042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَاتْصَبْ (7)

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). ” (QS. Al-Insyirah (94) : 7)¹



¹ Menara Kudus, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus), hlm 596.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

Kedua Orang Tuaku

Suyono dan Alfasanah

Yang selalu memberikan dorongan semangat dan doa yang menyertaiku

Mbakku tercinta :

Lailatul Qomariyah

Semoga selalu menjadi panutan yang terbaik bagi adik-adikmu

Seluruh saudara-saudarku yang tercinta

Semoga Allah SWT meridhai langkah perjalanan kalian



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَنَا الْقَلْمَ لِكِتَابَةِ وَالْكِتَابَةِ لِقِرَاءَةِ وَالْقِرَاءَةِ لِمَعْرِفَةِ وَالْمَعْرِفَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أَغْلَقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ وَالنَّاصِرِ الْحَقَّ

بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِ مُسْتَقِيمٍ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقًّا قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ

الْعَظِيمُ أَمَّا بَعْدُ:

Alhamdulillāhi Rabbil ‘alāmīn, Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada *ilahi Rabbi*, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Jihad Dalam *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi* Karya Muhammad Adnan (Hermeneutika Hans George Gadamer)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga. Sholawat *ma'a al-salam* semoga selalu tercurahkan kepada sang proklamator dunia, sang *uswah hasanah* yakni Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah membantu penulis, dari sisi moril baik do'a, motivasi maupun dukungan berupa materi. Sehingga, penulis mampu menyelesaikan karya kecil ini dengan penuh semangat walaupun menurut penulis karya ini jauh dari kata sempurna, karena ksempurnaan hanya milik Allah Swt. karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang semangat keilmuannya harus digugu dan ditiru.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, dan juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang tak kenal lelah dalam membimbing, mengoreksi, memberi masukan dan memberi wejangan.
3. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Keluarga tercinta, Abiku Suyono, Umiku Alfasanah, dan Saudara-saudaraku, khususnya My Beloved Sister Lailatul Qomariyah yang selalu membantu dan menjagaku dari segala hal dan merapalkan do'a terbaik serta dukungan semangat dalam setiap langkah penulis.
5. Segenap teman-teman kelas IAT C yang telah memberikan sebuah persahabatan rasa keluarga, nilai toleransi yang tinggi dalam menyikapi segala sesuatu, rutinan sima'an Al-Qur'an yang mencoba istiqomah setiap bulannya. Semoga Allah Swt meridhoi perjalanan dan perjuangan kalian dalam meraih ibadah dunia dan akhirat.
6. Sahabat seperjuanganku (Ari, Ayu, Indri dan Hanifah) yang selalu sabar mendengar keluh kesahku dan bersamai dalam berjuang dari awal sampai pada titik ini dan nanti. Semoga tali persaudaraan kita selalu terjalin selamanya.

7. Terima kasih untuk diri sendiri yang mampu berjuang sampai pada titik akhir ini.
8. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis juga mohon maaf atas segala keterbatasan skripsi ini, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis nantikan demi perbaikan karya-karya lain di masa yang akan datang.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi semua, semoga Ridla dan keberkahan Allah swt selalu mengiringi kita, Aamiinn.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ṣa	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعَدِّين عَدَّة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
---------------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fitri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah fathah dammah	Ditulis ditulis ditulis	I a u
-------	----------------------------	-------------------------------	-------------

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعي	ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینک	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُو الْفُرُوض	Ditulis	<i>żawi al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنْنَة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



ABSTRAK

Keterpengaruan atas konteks sosial-politik terhadap sebuah penafsiran nampaknya begitu melekat dalam perkembangan tafsir di Indonesia, terlebih di masa kolonialisme. Adanya kontestasi pergulatan sosial yang terjadi ketika tafsir ditulis, membuat tafsir tidak saja berhenti pada pembacaan atas teks Kitab Suci, tetapi—oleh para penulisnya—juga dirangkaikan dengan pembacaan atas realitas sosial-politik yang terjadi pada saat ia dimunculkan. Salah satunya terjadi dalam pemaknaan jihad sebagai ‘perang’ oleh Muhammad Adnan dalam tafsirnya *Tafsir al-Qur'an Suci Bahasa Jawi*. Hampir semua kata yang menggunakan kata jihad, bahkan ayat dalam konteks Makkah, Adnan memaknainya sebagai ‘perang’ di samping ditemukannya ragam makna lainnya. Pemaknaan tersebut tidak terlepas dari usaha Adnan dalam mengobarkan semangat perang melawan penjajah melalui konsep jihadnya, yang posisinya sebagai ulama, pejabat negara dan penggerak tanah air, membuat usaha tersebut mencapai keberhasilannya. Dengan demikian, pemaknaan kata ‘jihad’ sebagai ‘perang’ harus dilihat secara mendalam untuk mencari apa hubungan latar belakang historis Muhammad Adnan dengan penafsiran kata ‘jihad’.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data terkait ayat ‘jihad’ dalam *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi* karya Muhammad Adnan serta mengumpulkan data yang relevan pada kitab, buku, jurnal, berita yang terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu penarikan kesimpulan dengan cara mengidentifikasi pesan tertentu dari suatu teks secara obyektif dan sistematis.

Hasil dari penelitian ini, dapat diketahui dengan menggunakan teori pokok Gadamer bahwa kata ‘jihad’ sebagai ‘perang’ menurut Adnan dalam *Tafsir al-Qur'an Suci Bahasa Jawi* adanya relasi antara keduanya: Tafsir Muhammad Adnan dan pengalaman hidup serta kehidupan sosial-politiknya dalam membela agama dan Negara dari masa penjajahan hingga mempengaruhi pemahaman hermeneutic Adnan dalam menafsirkan kata ‘jihad’ sebagai ‘perang’. Hal ini menurut Adnan semua kata jihad memiliki konotasi dengan kata ‘perang’ demi membela agama dan Negara Indonesia. Sedangkan secara obyektif kata jihad dapat dipahami berdasarkan konteks sejarah ayat ‘jihad’ diturunkan. Jadi konteks penjajahan di Indonesia yang meresap pada diri Mohammad Adnan berdampak tanpa sadar pada hasil interpretasinya atas ayat al-Quran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMPERBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG JIHAD DAN TEORI HERMENEUTIKA HANS GEORGE GADAMER	20
A. Pengertian Jihad	20
B. Jihad Dalam Al-Qur'an	26
C. Pembagian Jihad.....	35
D. Teori Hermeneutika Hans George Gadamer	44
BAB III : BIOGRAFI MUHAMMAD ADNAN DAN KITAB TAFSIR AL-QUR'AN SUCI BAHASA JAWI	49
A. Biografi Muhammad Adnan	49

B. Kitab <i>Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi</i> Karya Muhammad Adnan	57
C. Lafadz Jihad Dalam <i>Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi</i> Karya Muhammad Adnan	70
BAB IV : PEMAKNAAN JIHAD MENURUT MUHAMMAD ADNAN	75
A. Ayat Jihad Dalam <i>Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi</i>	75
B. Analisis Hermeneutika Gadamer Terhadap Kata Jihad Dalam <i>Tafsir Al-</i> <i>Qur'an Suci Bahasa Jawi</i>	88
BAB V : PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian tentang jihad yang menghubungkan karya Tafsir Bahasa Jawi dengan pendekatan hermeneutika Gadamer masih jarang dilakukan. Selama ini kajian tentang jihad yang dilakukan para peneliti tentang Tafsir Jawa tidak pernah menghubungkan perspektif Gadamer, padahal dengan melibatkan perspektif Gadamer akan memperlihatkan adanya dialektika teks dan konteks yang sangat kuat dalam memahami ayat-ayat jihad. Bagaimana *effective historis*, prapemahaman, asimilasi horizon dan aplikasi yang digunakan untuk mengetahui *meaningfulsense* penafsiran terhadap suatu kata tertentu.

Dari sinilah, pembahasan tentang hal yang melatar belakangi penafsiran Adnan dianggap urgen untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait kata ‘jihad’ yang bermakna ‘perang’. Bagaimana pemaknaan ‘jihad’ sebagai ‘perang’ muncul dengan latar belakang politik tertentu, atau dalam bahasa Gadamer terdapat keterpengaruhannya atas kondisi sosio-historis yang meliputi Adnan sedikit banyak telah berperan dalam menghasilkan penafsiran demikian. Gadamer menyebutkan bahwa ‘*effective history*’ atau keterpengaruhannya sejarah tidak bisa dihindari dengan mengatasi subyektifitasnya ketika seseorang menafsirkan sebuah teks.²

² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Nawasea Press, 2017), hlm 78.

Adnan merupakan sosok yang dibesarkan dalam tradisi pesantren di Kauman, Surakarta, Jawa Tengah dan sekaligus posisinya sebagai putra bangsawan dari seorang Penghulu Tafsir Anom ke-V yang bernama Kiai Kanjeng Raden Tumenggung.³ Selain itu, Adnan juga terlibat dalam peran penting di berbagai bidang, baik dalam konteks sosial, politik dan keagamaan. Seperti halnya mengikuti organisasi MIAI, menjadi pasukan PETA dan Barisan Kiai.⁴ Dengan melihat bagaimana dia teguh dalam memperjuangkan dan menjaga Negara dan bangsanya sebagai bangsa yang merdeka dan mandiri. Pada saat yang sama Islam dijunjung tinggi sebagai nilai dalam membangun kehidupan. Peran-perannya tersebut sebagai bentuk dedikasi kepada tanah airnya dan refleksi keimanan Islam yang ia pegang dengan teguh.⁵

Sedangkan jihad bukanlah sesuatu yang baru bagi umat Islam, sebab pada masa Nabi Muhammad SAW fenomena ini sudah menjadi bagian dari ajaran Islam yang sangat penting. Seruan jihad bukan sekedar perintah Nabi melainkan sebuah perintah yang sudah tertulis dalam Al-Qur'an. Fenomena jihad pada masa Nabi berbeda halnya dengan jihad pada masa sekarang. Pada masa Nabi jihad bukan untuk mengalahkan atau menghancurkan

³ M. Damami dkk., *Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998), hlm 1.

⁴ M. Damami dkk., *Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta....*, hlm 41

⁵ Islah Gusmian, "K.H. Raden Muhammad Adnan (1889-1969 M): Ulama dan Pejuang di Bidang Pendidikan, Politik dan Agama dari Kauman Surakarta", *Jurnal Lektor Keagamaan* Vol. 15, No. 1, 2017: 207-232, hlm 215.

musuh melainkan sekedar untuk membela diri dan tidak bermaksud untuk menyerang secara terang-terangan dan memenangkan perperangan dengan mengorbankan nyawanya.⁶

Menurut ar-Ragib al-Asfahani, Kata jihad secara bahasa berasal dari kata *jahada yajhadu jahdan* yang berarti *jadda*, yaitu bersungguh-sungguh (sama dengan kata *ijtahada*).⁷ Ketika berubah menjadi *al-juhdu*, maka artinya *at-taqah* (mampu atau kuasa), dan *al-jahdu* yang berarti *al-masyaqah* (kesulitan atau kesukaran). Dalam konteks Al-Qur'an kata jihad pun memiliki banyak makna, dan salah satunya adalah perang. Dari 36 ayat Al-Qur'an, tidak lebih dari 10 ayat yang terkait perang. Selebihnya kata tersebut merujuk pada segala aktivitas lahir dan batin.⁸

Dalam hal ini, pembicaraan isu politik dalam sebuah penafsiran sangat nampak ketika memasuki abad 19 dan 20 M, karena bersamaan dengan isu kolonialisme di Indonesia.⁹ Hal tersebut dapat dilihat dalam pemaknaan kata ‘jihad’ sebagai ‘perang’ dalam *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi* karya Muhammad Adnan. Di hampir semua ayat yang menggunakan kata ‘jihad’ dari banyaknya makna yang ada dipilihlah

⁶ Sitirokiyah Pasengcheming, “Makna Jihad Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Dalam Konteks Jihad Di Negara Patani”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIIniversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, hlm 2

⁷ Ar-Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat li Garib al-Qur'an* (Beirut: Dār al-Fikr, tt), hlm. 126

⁸ Jamāluddīn Muhammad ibn Mansūr al-Misrī, *Lisān al-'Arāb* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009) jilid. 12, hlm. 164

⁹ Islah Gusmian, “Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika”, *Jurnal Nun* vol. 1, no. 1, tahun 2015, hlm 1.

makna ‘perang’ untuk menggambarkan pemaknaan kata ‘jihad’.¹⁰

Penafsiran ini tidak terlepas dari posisi Muhammad Adnan yang selain aktif sebagai pengajar dan ulama juga aktif di dunia politik dalam melawan penjajahan Belanda dan Jepang.¹¹

Dalam *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi*, Adnan menerjemahkan kata ‘jihad’ sebagai ‘perang’. Namun terdapat beberapa ayat jihad yang tidak diterjemahkan sebagai perang oleh Adnan. Seperti dalam QS. Al-Furqan: 52, Adnan mengartikan kata ‘jihad’ dengan ‘padunan’ atau ‘perdebatan’.

فَلَا تُطِعُ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدُهُمْ بِهِ جَهَادًا كَبِيرًا (52)

*Mulane siro ojo pisan-pisan manut marang wong-wong kafir, malah wong-wong kafir siro padunan klawan padunan kang pratisis, miturutsurasaning Qur'an.*¹²

Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berdebatlah terhadap mereka dengan debat yang baik menurut tuntunan Al-Qur'an.

Dari sini Jihad, tidak begitu saja bisa disederhanakan dan diidentikkan dengan perang (dalam bahasa Arab adalah *qital*). Perang selalu merujuk kepada pertahanan diri dan perlawan yang bersifat fisik, namun jihad memiliki makna yang lebih luas. Dari segi historisitanya, perang

¹⁰ Muhammad Adnan, *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi* (Yogyakarta: PT Alma'arif, 1981).

¹¹ M.Damami dkk., *Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998), dalam biografi Muhammad Adnan, hlm 1.

¹² Muhammad Adnan, *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi* (Yogyakarta: PT Alma'arif, 1981), hlm 533.

(*qitāl*) adalah term keagamaan yang baru muncul pada periode Madinah, sementara jihad telah menjadi dasar teologis semenjak periode Makkah.¹³

Maka kajian ini menggunakan teori hermeneutika Gadamer yang menggunakan metode pembacaan teks dengan mempertimbangkan konsep triadic yang saling berhubungan, yaitu *text, author* dan *reader*. Ketiga aspek ini perlu dipadukan untuk memperoleh nilai asli yang terkandung dalam teks yang dikaji. Dalam pembacaan ini, Gadamer menggunakan empat teori yaitu, *effective history*, pra-pemahaman, asimilasi horizon dan aplikasi. Keempat teori tersebut akan digunakan untuk mengetahui *meaningful sense* penafsiran Adnan terhadap kata ‘jihad’.

Untuk itu, tulisan ini berusaha untuk melihat bagaimana keterkaitan antara pemaknaan ‘jihad’ dalam *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi* dan latar belakang pengarang. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan ilmiah dalam melakukan kajian terhadap kata tersebut dengan menggunakan teori Hermeneutik Gadamer. Melalui pendekatan Hermeneutik, penulis akan membagi apa hubungan latar belakang historis Muhammad Adnan dengan penafsiran kata ‘Jihad’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disebutkan, rumusan masalah yang sesuai untuk skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pemaknaan Muhammad Adnan terhadap kata Jihad dalam *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi*?

¹³ Ar-Ragīb al-Asfahānī, *Mu'jam Mufradāt li Garīb al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, tt), hlm. 126.

2. Bagaimana analisis hermeneutika Gadamer menjelaskan latar belakang pemaknaan kata jihad dalam *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemaknaan kata jihad dalam *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi* Karya Muhammad Adnan.
2. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi pemaknaan kata jihad dalam *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi* Karya Muhammad Adnan dengan menggunakan teori hermenetika Gadamer.

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi tafsir di Indonesia dan untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan berguna bagi bahan acuan, refrensi dan lainnya bagi penulis lain yang ingin memperdalam studi tokoh dan karya-karyanya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui ragam makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dilihat dari latar belakang pengarang, dengan menggunakan analisis Gadamer.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap berbagai penelitian yang terdahulu didapatkan beberapa buku, skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini adalah:

Rumba Triana dalam *Jurnal Al-Tadabbur* yang menulis jurnal tentang “Tafsir Ayat-Ayat Jihad Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Terma Jihad Dalam Al-Qur'an)”. Dalam jurnal ini lebih terfokus kepada masyarakat muslim yang ingin menegakkan Islam di Indonesia. Mereka memanipulasi makna ‘Jihad’ menjadi ‘perang suci’. Dimana menimbulkan kontroversi dan terpecahnya kelompok masyarakat Muslim. Oleh karena itu muncul permasalahan mengenai hukum jihad bagi kaum muslimin. Sedangkan menurut Abul ‘Ala dikotomi jihad menjadi defensif dan ofensif merupakan sebuah kekeliruan dan tidak dapat diterapkan dalam jihad Islam. Dalam penelitian ini dijelaskan mulai dari definisi Jihad secara Etimologi dan Terminologi, sampai pembagian Jihad dilihat dari segi Offensif dan Defensif. Dari karya tersebut dipaparkan apa saja ruang lingkup terma Jihad dalam al-Qur'an dan Hadits. Dimana terma jihad tidak hanya bermakna perang tapi memiliki arti lain yang bisa dikorelasikan.¹⁴

Buku yang ditulis oleh Abdul Mustaqim yang berjudul Tafsir Jawa. Dalam buku ini menjelaskan tentang diskursus nalar sufistik dalam tradisi penafsiran Al-Qur'an yang terkait bukan hanya dalam tradisi Islam, melainkan juga tradisi sebelum Islam. Dimana nalar tafsir sufistik ini diambil menurut KH. Sholeh Darat al-Samarani yang menjelaskan bagaimana beliau menafsirkan surat Al-Fatihah dalam karyanya *Faidl al-Rahman fi Tarjuman Tafsir Kalam al-Malik al-Dayyan*. Dalam buku ini

¹⁴ Rumba Triana, “Tafsir Ayat-Ayat Jihad Dalam Al-Qur'an (Tafssir Tematik Terma Jihad Dalam Al-Qur'an)”, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*.

dijelaskan mulai dari apa itu nalar sufistik, asumsi dasar, ragam dan kritiknya dalam penafsiran Al-Qur'an. Selain itu, dijelaskan riwayat hidup KH. Sholeh Darat dan bagaimana kontribusinya dalam pemikiran Tafsir Nusantara, dan yang terakhir membahas tentang eksposisi Tafsir KH. Sholeh Darat terhadap surat Al-Fatihah dan penafsirannya.¹⁵

Skripsi yang ditulis oleh Yusuf Pandam Bawono yang berjudul “Kata Aku Dan Kawula Dalam Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi Karya Muhammad Adnan (Kajian Pragmatik)”, skripsi tersebut menjelaskan perbedaan dalam pemaknaan kata *Aku* dan *Kawula*, dengan melihat dari konteks ayat tersebut digunakan dalam hal apa saja. Pemaknaan tersebut dikaitkan dengan teori pragmatik. Dalam penelitian ini dijelaskan mulai dari gambaran teori pragmatik secara umum, juga tentang riwayat hidup Muhammad Adnan dalam Tafsir Muhammad Adnan untuk diketahui kebahasaan dan metode tafsir yang digunakannya. Selain itu, dipaparkan ayat-ayat yang mengandung kata *Aku* dan *kawula* untuk diketahui penggunaannya dalam konteks apa saja, supaya mendapat kesimpulan persamaan dan perbedaannya dalam terjemah kemenag.¹⁶

Buku yang ditulis oleh M. Damami (dkk) yang berjudul Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam buku ini dijelaskan biografi Muhammad Adnan dari lahir, keluarga, perjalanan

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Tafsir Jawa : Eksposisi Nalar Shufi-Isyari Kiai Sholeh Darat*. (Yogyakarta: IDEA Press, 2018).

¹⁶ Yusuf Pandam Bawono, “Kata Aku Dan Kawula Dalam Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi Karya Muhammad Adnan (Kajian Pragmatik)”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

hidupnya sampai dengan wafatnya. Namun sama sekali tidak menyingung mengenai kitab *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi* Karya Muhammad Adnan.¹⁷

Ishlah Gusmian dalam *Jurnal Mutawatir* yang menulis jurnal tentang “Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir di Indonesia Era Awal Abad 20 M”. Dalam artikel ini Ishlah Gusmian lebih terfokus kepada masyarakat Jawa dalam perkembangan penulisan kitab tafsir. Baik dalam komunitas pesantren dan madrasah, kraton, kompleks kauman, dan masyarakat Urban. Dalam penulisannya terdapat kerumitan aksara lokal dan keunikannya, karena yang didalamnya terkait dengan unsur-unsur kebudayaan, tradisi, dan kepentingan sosial yang hidup ditengah masyarakat. Oleh karena itu, nilai Al-Qur'an dapat dipahami dan diresapi oleh masyarakat secara luas, meskipun tidak menguasai bahasa Arab dengan baik.¹⁸

Mega Hidayati dalam *Jurnal Jabal Hikmah* yang menulis jurnal tentang “Islam dan Kekerasan Melihat Kembali Makna Jihad Melalui Teori Hermeneutika Fazlur Rahman”. Dalam jurnal ini lebih terfokus pada ayat-ayat mengenai jihad dalam Al-Qur'an diterjemahkan apakah berbicara tentang kekerasan? Karena dilihat kenyataannya banyak orang yang

¹⁷ M. Damami (dkk), *Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

¹⁸ Ishlah Gusmian, “Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Era Awal Abad 20 M”, *Jurnal Mutawatir : Keilmuan Tafsir hadits*, vol 5, No 2, Desember 2015.

melakukan tindakan tersebut dengan mendasarkan Al-Qur'an, dan bagaimana seharusnya ayat tentang jihad itu dipahami atau ayat tersebut merupakan justifikasi untuk menggunakan kekerasan? Dengan menggunakan teori hermeneutik Fazlur Rahman dapat membantu kita memahami makna jihad yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam penelitian ini makna jihad di analisis dengan teori hermeneutik Rahman dapat menghasilkan beberapa kesimpulan yakni : Ayat jihad harus dipahami dengan melihat kondisi sosial dan mengetahui asbabun nuzulnya, bahwa ayat tersebut tidak berbicara tentang kekerasan dan bagi yang melakukan tindakan terorisme karena mereka tidak memahami Al-Qur'an dengan baik. Dengan teori Rahman memberikan kontribusi positif dan dapat menjadi acuan dalam memahami makna Al-Qur'an, khususnya dalam persoalan-persoalan kekinian seperti makna jihad.¹⁹

Berdasarkan literatur yang dipaparkan diatas, sudah ada penelitian yang membahas tentang makna jihad dan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia dari berbagai perspektif, baik dikaji dari definisi, ruang lingkup, metode tafsir maupun konsep penulisannya. Begitupun juga dengan kajian mengenai masyarakat Jawa. Namun, belum ada penelitian khusus yang membahas tentang Jihad dalam Tafsir karya Muhammad Adnan. Untuk itu, penelitian ini termasuk baru dan menarik untuk dikaji, mengingat penelitian ini belum ada yang mengkaji.

¹⁹ Mega Hidayati, "Islam dan Kekerasan Melihat Kembali Makna Jihad Melalui Teori Hermeneutika Fazlur Rahman", *Jurnal Jabal Hikmah*, vol 4, No 2, Juli, 2015.

E. Kerangka Teori

Semua yang tertulis pada kenyataannya merupakan objek hermeneutika.²⁰ Termasuk dalam hal tersebut adalah apa yang telah ditulis oleh para mufasir dalam kitab-kitab tafsirnya. Kata Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan dan dari kata *hermeneuein* ini dapat ditarik kata benda *hermeneia* yang berarti penafsiran atau interpretasi dan kata *hermeneueutes* yang berarti *interpreter* (penafsir).²¹

Salah satu jenis hermeneutika adalah hermeneutika filosofis. Tokoh yang berpengaruh terhadap hermeneutika jenis tersebut diantaranya adalah Hans Georg Gadamer. Gadamer sendiri menyatakan bahwa apa yang dilakukannya bukan sebuah teori umum tentang penafsiran dan sebuah catatan tentang metodonya melainkan untuk menemukan apa yang sama dari semua metode pemahaman dan untuk menunjukkan bahwa pemahaman adalah tidak pernah merupakan perilaku subjektif terhadap sebuah objek tertentu, tetapi terhadap sejarah efektifnya-sejarah pengaruhnya; dengan kata lain, pemahaman berkaitan dengan wujud yang dipahami.²²

Pada dasarnya hermenutik berhubungan dengan bahasa. Menjadikan bahasa adalah manifestasi dari realita untuk mengapresiasi bentuk-bentuk

²⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Nawasea Press, 2017), hlm 44.

²¹ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Elsaq, cet 3, 2003), hlm 20.

²² Hans Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode: Pengantar Filsafat Hermeneutik* dalam kata pengantar untuk edisi kedua.

dalam kehidupan penuangan ide serta konsep-konsep sebagai jalan agar mempunyai eksistensi yang dibenturkan dengan eksplorasi dalam bahasa. Seperti diungkapkan oleh Hans Georg Gadamer, bahasa merupakan wujud yang seakan-akan merangkul seluruh kontitusi tentang dunia ini. Hermeneutika Gadamer ini mengasumsikan bahwa tidak ada interpretasi yang terjadi tanpa pengalaman pra-ilmiah. Maka dengan kata lain, hermeneutika adalah cara baru untuk bergaul dengan bahasa.²³

Teori pokok hermenetika Gadamer, sebagaimana yang dikatakan Sahiron Syamsuddin yang diringkas sebagai berikut: *pertama*, Teori kesadaran keterpengaruhannya oleh Sejarah (*wirkungsgeschichtliches bewusstsein; historically effected consciousness*). Yakni kesadaran terhadap situasi hermeneutic. Namun, mendapatkan kesadaran terhadap sebuah situasi bagaimanapun merupakan tugas yang sulit. Situasi tersebut merupakan posisi yang membatasi kemampuan melihat sesuatu; situasi ini berbentuk horizon.

Menurut teori ini, setiap penafsir pasti berada pada situasi tertentu yang bisa mempengaruhi pemahamannya terhadap teks yang ditafsirkan, meliputi tradisi, kultur dan pengalaman hidup. Karena pada saat menafsirkan sebuah teks seorang penafsir sebaiknya harus sadar bahwa dia berada di posisi tertentu yang dapat sangat mewarnai pemahamannya terhadap sebuah teks yang ditafsirkan. Lebih lanjut Gadamer mengatakan:

²³ Muhammad Husen, “Makna Safinah Dan Fulk Dalam Kitab Asas Al-Ta’wil Karya Nu’man Ibn Hayyun (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)”, *Tesis* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, hlm 13.

“Seseorang [harus] belajar memahami dan mengenali bahwa dalam setiap pemahaman, baik sadar atau tidak, pengaruh dari *Wirkungsgeschichte* (*affective history*; “sejarah yang mempengaruhi seseorang) sangat mengambil peran.” Mengatasi problem keterpengaruhannya ini memang tidaklah mudah, sebagaimana diakui oleh Gadamer. Pesan dari teori ini adalah bahwa seorang penafsir harus mampu mengatasi subyektifitasnya ketika dia menafsirkan sebuah teks.²⁴

Kedua, Teori “Prapemahaman” (Vorverständnis; Pre-understanding). Yakni keterpengaruhannya oleh situasi hermeneutik atau *wirkungsgeschite* tertentu membentuk pada diri seorang penafsir apa yang disebut Gadamer dengan istilah *Vorverständnis* atau “prapemahaman” terhadap teks yang ditafsirkan. Prapemahaman yang merupakan posisi awal penafsir memang pasti dan harus ada ketika ia membaca teks. Gadamer mengatakan:

(Dalam proses pemahaman prapemahaman selalu memainkan peran; prapemahaman ini diwarnai oleh tradisi yang berpengaruh, di mana seorang penafsir berada, dan juga diwarnai oleh prejudis-prejudis [*Vorurteile; perkiraan awal*] yang terbentuk di dalam tradisi tersebut).

Keharusan adanya prapemahaman tersebut, menurut teori ini, dimaksudkan agar seorang penafsir mampu mendialogkannya dengan isi teks yang ditafsirkan. Tanpa prapemahaman seseorang tidak akan berhasil memahami teks secara baik. Menurut Gadamer tentang prapemahaman,

²⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Nawasea Press, 2017), hlm 79.

harus terbuka untuk dikritisi, direhabilitasi dan dikoreksi oleh penafsir itu sendiri ketika dia sadar atau mengetahui bahwa prapemahamannya itu tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh teks yang ditafsirkan.²⁵

Ketiga, Teori “Penggabungan/Asimilasi Horison”

(*Horizontverschmelzung; fusion of horizons*). Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa dalam menafsirkan teks seseorang harus selalu berusaha merehabilitasi prapemahamannya. Hal ini berkaitan dengan teori “penggabungan atau asimilasi horizon”, dalam arti bahwa dalam proses penafsiran seseorang harus sadar bahwa ada dua horizon, yakni “cakrawala (pengetahuan)” atau horizon di dalam teks dan “cakrawala (pemahaman)” atau horizon pembaca. Kedua horizon ini selalu ada dalam proses pemahaman dan penafsiran. Seorang pembaca memulainya dengan cakrawala hermeneutiknya, namun dia juga memperhatikan bahwa teks juga mempunyai horisontnya sendiri yang mungkin berbeda dengan horison yang dimiliki oleh pembaca.²⁶

*Keempat, Teori “Penerapan/Aplikasi” (*Anwendung; application*).* Sudah dijelaskan bahwa makna obyektif teks harus mendapatkan perhatian dalam proses pemahaman dan penafsiran. Ketika makna obyektif telah dipahami, kemudian yang harus dilakukan oleh penafsir teks yang mengandung pesan-pesan yang harus atau sebaiknya dipraktekkan ke dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kitab suci. Sementara itu, disisi lain,

²⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an.....*, hlm 80.

²⁶ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an....* hlm 81.

rentang waktu antara munculnya teks tersebut dan masa, ketika seorang penafsir hidup yang tentunya kondisi sosial, politik, ekonomi dll. Juga telah jauh berbeda dengan kondisi pada masa munculnya teks.

Menurut Gadamer, ketika seseorang membaca kitab suci, maka selain proses memahami dan menafsirkan ada satu hal lagi yang dituntut, yang disebut dengan istilah “penerapan” (*Awendung*) pesan-pesan atau ajaran-ajaran pada masa ketika teks kitab suci itu ditafsirkan. Yang dimaksud disini adalah pesan yang harus disampaikan pada masa penafsiran bukan makna literal teks, tetapi *meaningful sense* (makna yang berarti) atau pesan yang lebih daripada sekedar makna literal.²⁷

Dengan teori ini, penulis akan mengungkap lahirnya pemikiran atau penafsiran Adnan terkait makna jihad, sejarah keterpengaruhannya dan dialektika situasi terhadap pembentukan pemikiran hermenutikanya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*, yaitu penelitian yang berfokus pada data-data, baik itu bersumber dari Kitab Tafsir Karya Muhammad Adnan, buku, jurnal, artikel maupun kamus yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sementara sifat dari penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan menganalisis data-data yang berkaitan dengan kata Jihad.

²⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Nawasea Press, 2017), hlm 83-84.

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi Karya Muhammad Adnan*. Adapun sumber sekunder yang merupakan referensi penunjang bagi penelitian ini adalah *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* oleh Muhammad Fu'ad Abdul Baqiy, *Mu'jam Mufradāt li Garīb al-Qur'ān* oleh Ar-Ragīb al-Asfahanī, *Lisān al-'Arāb* oleh Jamāluddīn Muhammad ibn Mansūr al-Misrī, buku *Lima Tokoh Penggerak IAIN Sunan Kalijaga* oleh M. Damami (dkk), *Tafsir Jawa* oleh Abdul Mustaqim, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* oleh Sahiron Syamsuddin, *Truth and Method* oleh Hans-Georg Gadamer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, diantaranya mengumpulkan data-data dari Kitab Tafsir Karya Muhammad Adnan, buku, jurnal, artikel, dan kamus Bahasa Arab.

4. Teknik Pengolahan Data

1. Menjelaskan tinjauan umum makna ayat-ayat yang mengandung kata Jihad dalam Tafsir Muhammad Adnan.
2. Membahas biografi tentang Muhammad Adnan yang melingkupi riwayat hidup, riwayat pendidikan, serta ulasan mengenai *Tafsir Al-*

Qur'an Suci Bahasa Jawi. Dan bagaimana penafsiran ayat tersebut menurut *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi*.

3. Analisa penulis berdasarkan teori Hermeneutik Gadamer mengenai penafsiran kata 'Jihad'. Serta hasil analisis terkait apa hubungan latar belakang historis Muhammad Adnan dengan penafsiran kata 'Jihad'.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka peneliti menetapkan sistematika pembahasan ke dalam lima bab. Berikut adalah sistematika yang akan dibahas dalam penelitian ini:

Bab pertama, adalah pendahuluan. Di dalamnya membahas tentang latar belakang yang menjelaskan seberapa penting penelitian ini dilakukan. Selanjutnya rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup dari penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan urgensi penelitian ini, tinjauan pustaka untuk mengetahui posisi atau letak dari penelitian ini di antara penelitian-penelitian yang telah ada, metode penelitian yang menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah bagaimanakah yang dilakukan dalam penelitian, dan sistematika umum dari hasil penelitian. Melalui bab ini, pembahasan-pembahasan dalam bab selanjutnya akan lebih terarah dan jelas.

Bab *kedua*, membahas tinjauan umum mengenai kata ‘Jihad’. Tinjauan umum ini melingkupi pengertian dan pembagiannya ‘Jihad’ secara umum, bagaimana pandangan para ulama/ mufassir mengenai kata ‘Jihad’, dan juga menjelaskan tentang Hermeneutika Gadamer. Dari pembahasan ini, penulis akan mendapatkan gambaran umum mengenai kata ‘Jihad’.

Bab *ketiga*, membahas biografi tentang Muhammad Adnan yang melingkupi riwayat hidup, riwayat pendidikan, serta ulasan mengenai *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi*. Dalam bab ini akan dicantumkan ayat-ayat yang membahas kata ‘Jihad’, bagaimana penafsiran ayat tersebut menurut *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi*. Dari pembahasan ini, akan menjadi data untuk melakukan analisa di bab selanjutnya.

Bab *keempat*, merupakan pembahasan mengenai hasil analisa penulis berdasarkan teori Hermeneutik Gadamer mengenai penafsiran kata ‘Jihad’ dalam *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi*. Serta hasil analisis terkait apa hubungan latar belakang historis Muhammad Adnan dengan penafsiran kata ‘Jihad’ dalam *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi*.

Bab *kelima*, merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian ini sekaligus jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta saran dan rekomendasi sehingga mendapatkan hasil yang komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Jihad dalam *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi* Karya Muhammad Adnan melalui kajian Hermeneutika Gadamer, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemaknaan kata jihad menurut Adnan, ini tidak terlepas dari usaha Adnan dalam mengobarkan semangat perang melawan penjajah di kalangan pejuang dan tentara Indonesia dalam rangka merebut kemerdekaan, yang posisinya sebagai ulama, pejabat negara dan penggerak tanah air, membuat usaha tersebut mencapai keberhasilannya. Dengan demikian Adnan memaknai ayat 'jihad' sebagai 'perang'. Perang yang dimaksud dalam konteks jihad adalah perang di jalan Allah atau membela agama Allah. Jadi perang yang dikobarkan oleh Adnan kepada para pejuang mempresentasikan jihad sebagaimana yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an. Bagaimana pemaknaan *Hizbullah* dan *Sabillillah* oleh Adnan kepada gerakan pembela tanah air sesuai dengan pemaknaan jihad yang dijelaskan dalam tafsirnya, *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi*.
2. Dengan menggunakan teori pokok Gadamer dari kajian ini dapat disimpulkan makna asal kata 'jihad' sebagai 'perang' menurut Muhammad Adnan. Dilihat dari pengalaman hidupnya dan kehidupan sosialnya dalam membela Negara dari masa penjajahan hingga mempengaruhi pemahaman hermeneutic Adnan dalam menafsirkan kata 'jihad' sebagai 'perang'.

Kemudian pengalaman hidupnya dalam membela Negara dari koloni Belanda dan Jepang, ini membawa dampak dalam prapemahaman Adnan dalam menfasirkan kata ‘jihad’ dengan makna ‘perang’. Hal ini menurut Adnan semua kata jihad memiliki konotasi dengan kata ‘perang’ demi membela Negara Indonesia. Adnan ketika menafsirkan QS. Al-Taubah: 24 ditemukan subyektifitas dalam horizon pembaca (Adnan) yakni memaknai ‘jihad’ sebagai ‘perang’, karena mengingat pengalaman hidupnya sebagai nasionalis dalam membela Negara dari penjajahan. Sedangkan horizon dalam teks menyatakan bahwa kata ‘jihad’ pada ayat di atas dapat diinterpretasikan sebagai ‘menegakkan nilai-nilai agama Islam’. Dengan demikian, makna kata jihad jika dilihat secara obyektif dapat dipahami berdasarkan atas konteks sejarah ayat ‘jihad’ diturunkan. Jika dipersempit, makna-makna tersebut hanya berporos pada satu tujuan, yakni menegakkan nilai-nilai Islam sesuai dengan tuntunan Ilahi. Ini mengindikasikan bahwa seorang makhluk/hamba dituntut untuk menyerahkan baik diri, nyawa, jiwa, maupun hartanya di jalan Ilahi dan inilah ‘penerapan’ ajaran-ajaran atau pesan-pesan dari ayat-ayat ‘jihad’ yang terdapat dalam Al-Qura'an.

B. Saran-saran

Kata ‘jihad’ dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang pada dasarnya memiliki banyak makna perlu adanya kehati-hatian dalam menginterpretasikannya. Berikut ini beberapa upaya yang disarankan penulis terhadap seluruh pembaca untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pemahaman/penafsiran:

1. Pembaca perlu menyadari akan ragam makna ‘jihad’ selain ‘perang’, sehingga menafikan ragam makna lainnya

2. Ragam makna jihad ini dapat difahami dengan melihat ke dalam horizon teks serta didukung oleh horizon historis atau faktor penurunan ayat tersebut.
3. Dengan melihat pada cakrawala/horizon lainnya, memungkinkan pembaca mengetahui dan memahami akan makna yang dimaksud oleh teks/ayat jihad dan terhindar dari salah arti/makna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqiy, Muhammad Fu'ad. 1981. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Adnan, Abdul Basit. 2003. *Prof. K.H.R. Mohammad Adnan: Merintis IAIN Sunan Kalijaga*. Surakarta: Mardikintoko.
- _____. 1981. *Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi*. Yogyakarta: PT Alma'arif.
- Amīn ibn 'Abdu al-'Azīz 'Abidīn ad-Dimasyqī al-Hanafī, Muhammad. Tt. *Rad al-Muhtār 'ala ad-Dar al-Mukhtār*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Aṣfahānī, Ar-Ragīb. Tt. Mu'jam Mufradāt li Garīb al-Qur'ān. Beirut: Dār al-Fikr.
- Bakar ibn Mas'ūd ibn Ahmad al-Kāṣānī al-Hanafī, Abū. Tt. *Badā'I' as-Shanā'I' fī Tartīb as-Syārā'I'*. Dār al-Kitāb al-'ilmīyah.
- Bugo, Muṣṭofa. Tt. *Fiqh Manhaj 'ala Mazhab al-Imām as-Syāfi'ī*. Dimasyqi: Dār al-Qalam.
- Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, No. 3276.
- Chirzin, Muhammad. 2001. *Jihad Menurut Sayyid Qutub Dalam Tafsir Zhilal*. Solo: Era Intermedia.
- Damami. M. (dkk). 2013. *Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Dwiyanto, Purwadi dan Djoko. 2008. *Kraton Surakarta: Sejarah, pemerintahan, konstitusi, kesusastraan dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Faiz, Fakhruddin. 2003. *Hermeneutika Al-Qur'an*, cet 3. Yogyakarta: Elsaq.
- Gadamer, Hans-Georg. 2010. *Truth and Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gusmian, Ishlah. 2015. "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika". *Jurnal Nun* vol. 1, no. 1.
- _____. 2015. "Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Era Awal Abad 20 M". *Jurnal Mutawatir : Keilmuan Tafsir hadits*, vol 5, No 2.
- _____. 2017. "K.H. Raden Muhammad Adnan (1889-1969 M): Ulama dan Pejuang di Bidang Pendidikan, Politik dan Agama dari Kauman Surakarta". *Jurnal Lektor Keagamaan*, Vol. 15, No. 1.

- _____. 2016. “Tafsir Al-Qur’ān Bahasa Jawa: Peneguhan Identitas, Ideologi dan Politik”, *Jurnal Suhuf*, Vol. 9, No. 1.
- Hidayati, Mega. 2015. “Islam dan Kekerasan Melihat Kembali Makna Jihad Melalui Teori Hermeneutika Fazlur Rahman”. *Jurnal Jabal Hikmah*, vol 4, No 2.
- [Https://www.academia.edu/17694912/Tafsir alQur'an Suci Bahasa Jawi Karya Moh. Adnan](https://www.academia.edu/17694912/Tafsir_alQur'an_Suci_Bahasa_Jawi_Karya_Moh_Adnan), di akses pada hari senin 13 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.
- Husen, Muhammad. 2018. “Makna Safinah Dan Fulk Dalam Kitab Asas Al-Ta’wil Karya Nu’mān Ibn Hayyūn (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)”. *Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Husnul M. Rif’at dan Muttaqin. 2013. “Konsep Jihad Dalam Perspektif Islam”. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Vol. II, No. I.
- Ibn ‘Abdullah al-Kharsyī al-Mālikī Abu ‘Abdillah, Muhammad. Tt. *Syarh Mukhtashar Khalil lilkharsyī*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Ibn al-Hujāj Abu al-Hasan al-Qusyairī an-Nīsābūri, Muslim. Tt. *Kitāb al-Īmān*. No.49. Beirut: Dār Ihyā’ at-Turās al-‘Arabi.
- Ibn al-Hujāj Abu al-Hasan al-Qusyairī an-Nīsābūri, Muslim. Tt. *Kitāb al-Imārah*. No.78. Beirut: Dār Ihyā’ at-Turās al-‘Arabi.
- Ibn ‘Umar ibn Manshūr al-‘Ujaiī al-Azhari, Sulaimān. Tt. *Futūhāt al-Wahāb bi Tawdīh Syarh Manhaj al-Thullāb*. Dār al-Fikr.
- Jamāluddīn Muhammad ibn Mansūr al-Misrī. 2009. *Lisān al-‘Arāb*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. 2008. *Zād al-Ma’ad*, terj: Muzaffar Sahidu, jilid 3. Cet.1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Koeswoyo, Debri. 2016. “Pemikiran Hermeneutika Hans Georg Gadamer”. *Jurnal Filsafat Barat IV*.
- Mustaqim, Abdul. 2018. *Tafsir Jawa : Eksposisi Nalar Shufi-Isyari Kiai Sholeh Darat*. Yogyakarta, IDEA Press.
- Pandam Bawono, Yusuf. 2017. “Kata Aku Dan Kawula Dalam Tafsir Al-Qur’ān Suci Bahasa Jawi Karya Muhammad Adnan (Kajian Pragmatik)”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Pasengcheming, Sitirokiyoh. 2018. "Makna Jihad Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Dalam Konteks Jihad Di Negara Patani". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIUniversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

Qardhawi, Yusuf. 2010. *Fiqih Jihad: Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Al-Qur'an dan Sunnah*. Bandung: Mizan.

Muslim, *Bab Bayan Kaun an-Nahy 'An al-Munkar*, No.78, Juz 1.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7. Jakarta: Lentera Hati.

Silverman, Hugh J.. 1991. *Gadamer and Hermeneutics*. New York: Routledge Publishing.

Supriyanto, S. 2018. "Harmoni Islam Dan Budaya Jawa Dalam Tafsir Kitab Suci Al-Qur'an Basa Jawi", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 3, 1.

Syamsuddin, Sahiron. 2017. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* Yogyakarta: Nawasea Press.

_____. "Integrasi Hermeneutika Hans Georg Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir? Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan al-Qur'an pada Masa Kontemporer". Dipresentasikan pada Annual Conference Kajian Islam yang dilaksanakan oleh Ditperbaik Depag RI pada tanggal 26-30 November 2006 di Bandung.

Triana, Rumba. "Tafsir Ayat-Ayat Jihad Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Terma Jihad Dalam Al-Qur'an)", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*.

Wadi‘ ‘abd al-Fattāh Syāhadah al-Qudūmī, Sāmī. Tt. *al-Tafsīr al-Bayānī limā fī sūrat al-Nahl min daqāiq al-Ma‘āni*. Oman: Dār al-Waḍīḥ.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA